

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP ASURANSI  
DI KELURAHAN DELIMA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

**Oleh :**

**Olga Agnestya  
Jonyanis**

**([agnez\\_lovley@yahoo.com](mailto:agnez_lovley@yahoo.com))**

**ABSTRACT**

This study is about “The Public Response To Insurance In The Delima Village Sub-Districts Tampan Pekanbaru. This Research means to explain about knowledge society to insurance, public response to insurance and factor which causes using or not using insurance.

This Research located in he Delima Village that was in housing Wadya Graha II RW 08 with population of 267 head of the family. Sampling technique in this study was the method of random sampling system because big of occasion for each member was selected as a sample as many as 40 people, data analysis in this study conducted with quantitative method which are the presented descriptively and the data were grouped by table.

Based from the analysis of data, conclusion of levels of knowledge about insurance was insurance program, administrative process and resources about insurance wich most people already know and response given by community that agreed with its stance in favor of selecting the type of insurance that most of the health. As for the factors that influence in terms of knowledge, such as education, income and resources. Factors in the acceptance or rejection of insurance that the factor of age education, income, number of family members and the enviroment.

**Keywords : insurances, community and response.**

## **Pendahuluan**

### **A. Latarbelakang**

Perkembangan zaman makin lama makin pesat, diikuti dengan kecanggihan teknologi dan informasi yang sudah mendunia di berbagai bidang kehidupan manusia. Namun dengan pesatnya perkembangan zaman, kini manusia tidak hanya ingin memenuhi ketiga kebutuhan tersebut melainkan semua kebutuhan yang lain juga ingin mereka penuhi. Seperti halnya untuk kebutuhan yang belum pasti di masa mendatang, manusia sudah terlebih dahulu ingin memenuhinya mulai dari sekarang, sebagai contohnya kebutuhan di hari tua.

Untuk memenuhi kebutuhan yang belum pasti di masa yang akan datang tersebut, maka sebagian manusia memerlukan asuransi. Karena asuransi merupakan salah satu buah peradaban manusia dan merupakan suatu hasil evaluasi kebutuhan manusia yang sangat hakiki ialah kebutuhan akan rasa aman dan terlindung, terhadap kemungkinan menderita kerugian. Asuransi merupakan buah pikiran dan akal budi manusia untuk mencapai suatu keadaan yang dapat memenuhi kebutuhannya, terutama sekali untuk kebutuhan-kebutuhannya yang hakiki sifatnya antara lain rasa aman dan terlindung (Hartono.1992: 30)

Bagi sebagian masyarakat maka kebutuhan akan jasa perasuransian makin dirasakan, baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Asuransi merupakan sarana financial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi risiko mendasar seperti risiko kematian, atau dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi berbagai risiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya.

Namun Problem yang ditakuti manusia adalah kemungkinan kematian yang terjadi terlalu dini. Kematian ini merupakan hal yang pasti, namun masalah waktu atau kapan kematian itu datang adalah suatu hal yang tidak dapat ditentukan oleh manusia. Agar suatu kerugian potensial (yang mungkin terjadi) dapat diasuransikan (*insurable*) maka harus memiliki karakteristik: 1) terjadinya kerugian mengandung ketidakpastian, 2) kerugian harus dibatasi, 3) kerugian harus signifikan, 4) rasio kerugian dapat terprediksi dan 5) kerugian tidak bersifat katastrofis (bencana) bagi penanggung.

Salah satu cara untuk mengurangi risiko tersebut di atas yaitu dengan mengalihkan atau melimpahkan kepada risiko tersebut pihak atau badan usaha lain. Yang dimaksud pihak atau badan usaha lain itu ialah suatu lembaga yang menjamin sekiranya timbul suatu peristiwa yang tidak diinginkan, lembaga ini dikenal dengan asuransi.

Salah satu jenis asuransi yang dikenal sekarang ini adalah Asuransi jiwa. Asuransi jiwa merupakan alat sosial ekonomi, yang merupakan cara dari sekelompok orang untuk dapat bekerja sama meratakan beban kerugian karena kematian sebelum waktunya dari anggota - anggota kelompok tersebut.

Asuransi jiwa adalah sebuah perjanjian hukum antara perusahaan asuransi dengan pihak yang menggunakan asuransi. Pihak yang menggunakan asuransi ini adalah orang-orang yang mempunyai resiko yang sama dan sepakat untuk menunjuk sebuah perusahaan asuransi untuk mengcover sebuah resiko yang sewaktu-waktu bisa timbul dalam hidup mereka.

Pada asuransi jiwa yang dipertanggungjawabkan ialah yang disebabkan oleh kematian (*death*). Kematian tersebut mengakibatkan hilangnya pendapatan seseorang atau suatu keluarga tertentu. Macam-macam perusahaan telah muncul, khususnya perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memberikan jaminan atau tanggungan kepada seseorang atau kepada suatu aset tertentu, karena standar suatu saat dapat ditimpa oleh suatu kerugian atau peristiwa.

Karena itu kita menyaksikan puluhan bahkan ratusan perusahaan asuransi di Indonesia bahkan di kota pekanbaru sendiri. Mereka menawarkan jasanya agar seseorang anggota masyarakat bersedia menjadi anggota atau nasabah suatu perusahaan asuransi.

Saat ini ada sebagian perusahaan asuransi cenderung mengulur-ulur waktu ketika akan membayar klaim. Oleh sebab itu faktor permodalan lebih menjadi perhatian perusahaan asuransi tersebut. Gambaran negatif bahwa perusahaan asuransi yang mempersulit nasabah dalam hal klaim, bukan kebiasaan. Namun kadang kala nasabah mempersulit dirinya sendiri, antara lain dengan tidak jujur dalam mengisi formulir aplikasi (SPAJ) yang mana ketidak jujuran tersebut akan merugikan dirinya sendiri.

Kriteria yang di atas sangat penting. Sebab bila salah pilih, nasabah bisa rugi. Untuk itulah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diterapkan oleh asuransi di Indonesia. Oleh karena itu seorang agen dalam kegiatannya, dalam menyampaikan program-program asuransi yang ada di Indonesia harus memberikan keterangan yang jelas dan benar mengenai perusahaan, produk-produk perusahaan asuransi maupun proposal kepada setiap calon pemegang polis, yang mana, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan. Di dalam surat permintaan asuransi jiwa (SPAJ) telah dibutuhkan bahwa setiap keterangan yang diberikan oleh calon pemegang polis dan atau calon Tertanggung, oleh agen tidak boleh menyembunyikan informasi apapun kepada calon pemegang polis dan tidak memberikan keterangan yang bertentangan dengan ketentuan umum dan ketentuan khusus polis PT Asuransi di Indonesia.

Maka dari latarbelakang diatas penulis bermaksud ingin mendalaminya lebih dalam dengan menuangkannya dalam sebuah tulisan yang berjudul :  
**Respon Masyarakat Terhadap Asuransi Di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru "**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapatlah penulis rumuskan masalah sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang adanya asuransi? *Kedua*, Bagaimana respon masyarakat terhadap Asuransi? *Ketiga*, Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat menggunakan Asuransi atau tidak menggunakan Asuransi?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap Asuransi
2. Untuk mempelajari pengetahuan masyarakat terhadap Asuransi.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat menggunakan Asuransi atau tidak menggunakan Asuransi.
4. Untuk mengetahui siapa saja yang menerima dan menolak dalam asuransi

### C. Tinjauan Teori

Asuransi dalam arti umum (*general insurance*) adalah merupakan penganggulungan risiko atau kerugian, kehilangan manfaat dan tanggungjawab hukum kepada pihak yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Penjaminan ini bersifat jangka pendek (*short term*) biasanya satu tahun.

Sesuai dengan ketentuan UU No.2/1992 tentang usaha perasuransian pengertian asuransi yaitu: Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul akibat suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan..

Teori adopsi inovasi (Rogers, 1981) menjelaskan bahwa proses kejiwaan yang di alami oleh seseorang individu sejak menerima informasi atau pengetahuan tentang suatu hal yang baru sampai pada saat dia menerima atau menolak ide baru itu. Yang memiliki tahap dalam proses pengambilan keputusan inovasi yaitu:

1. Tahap pengenalan, yaitu seseorang mengetahui adanya mengenai asuransi pengetahuan mengenai asuransi itu seperti apa dan bagaimana itu berfungsi. Dengan tipe pengetahuan dalam tahap pengenalan inovasi tersebut seperti: kesadaran atau pengetahuan mengenai adanya inovasi, pengetahuan teknis dan pengetahuan prinsip.
2. Tahap Persuasi yaitu Pada tahap persuasi seseorang membentuk sikap berkenan atau tidak berkenan terhadap inovasi dalam hal Asuransi. Tahap ini bersifat mengajak dalam menggunakan asuransi
3. Tahap Keputusan yaitu Tahap keputusan seseorang terpilih dalam kegiatan yang mengarah pada pemilihan untuk menerima atau menolak asuransi tersebut.
4. Tahap Konfirmasi Dalam tahap ini seseorang akan mencari informasi untuk memuat keputusan yang telah dibuatnya untuk menggunakan asuransi, tetapi ia mungkin berubah keputusannya jika ia memperoleh pesan-pesan yang bertentangan. Tahap konfirmasi berlangsung setelah ada keputusan untuk menerima atau menolak.

### D. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Delima yaitu di Perumahan Wadya Graha II RW 08 dengan populasi sebanyak 267 KK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik random sampling* atau acak sederhana yaitu sampel yang diambil dari tiap unit penelitian adalah satuan elemeter dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, apabila besarnya sampel yang diinginkan itu berbeda-beda maka besarnya kesempatan bagi tiap satuan elemeter untuk dipilih pun berbeda-beda pula maka sampel yang terpilih yaitu sebanyak 40 orang.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif dan data tersebut dikelompokkan berdasarkan tabel.

## **E. Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian terhadap subyek penelitian, didapatkan hasil dari tujuan yang ingin dicapai, hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **1.1 Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan individu tentang asuransi, semakin tinggi tingkat pengetahuan individu terhadap asuransi semakin mudah mendapatkan informasinya. Sosialisasi adalah upaya yang tidak akan pernah mencapai suatu tujuan yang kita inginkan bersama jika hanya merupakan suatu kebijakan tanpa ada suatu tekad baik dari masyarakat maupun dari pembuat keputusan atau kebijakan tersebut. Dalam menyikapi semua bentuk atau aspek dari tujuan asuransi, sebagai awal yang dilakukan adalah berupaya untuk mensosialisasikan asuransi tersebut ketengah-tengah masyarakat.

#### **1.1.1 Pengetahuan tentang adanya program asuransi**

Dengan adanya pengetahuan tentang adanya asuransi, masyarakat dapat mengambil sikap sesuai dengan yang mereka inginkan. Responden yang penulis wawancarai memiliki sikap dan juga terdiri dari beberapa tingkatan, baik itu mengenai barang atau benda, maupun mengenai suatu tindakan tertentu. Pengetahuan masyarakat Perumahan Wadya Graha II dengan adanya asuransi setelah penulis wawancarai. Bisa kita lihat berikut ini: Dari hasil jawaban responden pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 25 orang responden memberi jawaban tahu dalam program asuransi ini dan bersedia menggunakannya. Dan ada 12 responden yang kurang mengetahui tentang adanya asuransi karena sekedar mengetahui sekilas saja sedangkan 3 orang responden tidak mengetahui tentang adanya asuransi karena pengetahuan mereka mengenai asuransi kurang yang mana disebabkan tidak mengetahui akan manfaatnya.

#### **1.1.2 Pengetahuan Tentang Adanya Proses Pembayaran**

Pengetahuan responden terhadap proses pembayaran dalam menggunakan asuransi biasanya dilakukan ada beberapa cara yaitu: membayarnya ditempat asuransi tersebut, agennya langsung yang menjemput ditempat para nasabahnya, membayar melalui bank dan melakukan secara banking atau potongan secara manual Untuk melihat tahu atau tidak tentang pembayarannya kita lihat dibawah ini: disimpulkan bahwa 25 orang responden (62,5%) yang sudah mengetahui tentang proses pembayarannya sehingga dapat mengikuti asuransinya, sedangkan 8 orang responden (20%) kurang mengetahui tentang adanya proses pembayarannya padahal mengikuti asuransi tersebut dan 12 orang responden (30%) tidak tahu mengenai proses pembayarannya padahal ada sebagian dari mereka yang mengikuti. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap proses pembayarannya sudah tinggi, terbukti dengan mengikuti asuransi tersebut.

### **1.1.3 Sumber Pengetahuan Informasi Tentang Adanya Asuransi**

Sumber pengetahuan masyarakat tentang adanya penyebaran informasi mengenai asuransi yang di dapat melalui : media massa, saudara, pemerintah, teman, dan perusahaan yang bersangkutan

Untuk lebih jelasnya tentang pengetahuan responden terhadap penyebaran informasi asuransi dapat diperhatikan pada berikut ini: disimpulkan bahwa pengetahuan responden sebanyak 21 orang (52,5%) mendapat informasi dari berbagai hal media massa seperti buku-buku asuransi, TV, majalah, koran dan sebagainya dan pengetahuan yang didapat melalui sumber informasi perusahaan yang bersangkutan sebanyak 7 orang responden (17,5%) yang berarti mereka mendapatkan pengetahuan tersebut dari agen-agensya langsung yang berhubungan dengan asuransi dan para-staf yang lain, dan pengetahuan responden yang didapat melalui saudara dan teman sebanyak 12 orang (30%) yang mana saling berbagi informasi dari mulut ke mulut yang mereka sehingga mendapatkan pengetahuan mengenai asuransi.

## **1.2 Penerimaan Masyarakat Terhadap Program Asuransi**

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan masyarakat terhadap inovasi baru dalam bidang Asuransi yang bertujuan untuk jaminan untuk hari tua.

Hasil penerimaan responden dapat kita lihat bahwa responden setuju dan menerima terhadap Asuransi dan bersedia menggunakannya terhadap Asuransi, hal ini dapat kita lihat 23 orang responden (57,5%) menerima dan 5 orang responden (12,5%) kurang setuju dalam program Asuransi karena kurang mengetahui Asuransi tersebut padahal dalam hal keuangan mencukupi atau tidak mengetahui Asuransi tersebut tetapi dalam hal keuangan mencukupi, sedangkan tidak setuju sebanyak 12 orang responden (30%) baik dalam pengetahuan maupun hal keuangan.

### **1.2.1 Sikap Responden**

Sikap adalah pandangan responden atau masyarakat dalam memanfaatkan Asuransi. Menurut Robert Kwick (1982:26). Mendefenisikan sikap adalah hanya suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangi atau tidak menyenangi obyek tersebut. Sikap hanya sebagian dari perilaku manusia. Dengan adanya penerimaan masyarakat terhadap Asuransi harus dapat mengambil sikap sesuai dengan mereka.

Dapat kita simpulkan bahwa 23 orang (57,5%) responden memberikan jawaban dari sikap mendukung dan melaksanakan penerimaan Asuransi. Dan 5 orang responden (12,5%) memberi jawaban dari sikap kurang mendukung antara menerima atau tidak, sedangkan dari sikap responden tidak mendukung 12 orang responden (30%) disebabkan karena berbagai hal.

### **1.2.2 Jenis-Jenis Asuransi yang digunakan**

Pertumbuhan industri asuransi cukup pesat dan besar dalam perekonomian di Indonesia karena itu muncul bermacam-macam perusahaan, khususnya

perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memberikan jaminan dan tanggungan kepada seseorang.

Untuk itu dapat kita lihat melalui jenis asuransi yang digunakan responden berikut ini: jenis asuransi yang paling tinggi digunakan oleh responden yaitu asuransi kesehatan sebanyak 16 orang (57,14%) karena pihak asuransi mampu memberikan perlindungan terhadap tingginya biaya rumah sakit untuk pengobatan, penyembuhan dan operasi yang mana dapat dibayarkan oleh pihak asuransi kesehatan sehingga banyak responden untuk memilih jenis asuransi tersebut sedangkan jenis asuransi pendidikan yang digunakan oleh responden sebanyak 8 orang (28,57%) yang mana orang tua dapat membekali diri buat anak-anaknya untuk sekolah setinggi-tingginya mengingat biaya pendidikan yang semakin hari semakin meningkat dan untuk mengatasi hal ini orang tua harus sejak dini mulai menabung sehingga kemungkinan terkumpulnya biaya pendidikan tersebut akan semakin besar dan dan impian mereka untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka akan terwujud sehingga apabila ayah atau ibunya sebagai pencari nafkah menyebabkan menurunnya penghasilan keluarga sehingga dapat menggunakan asuransi pendidikan tersebut dikemudian hari dan jenis asuransi investasi sebanyak 4 orang (14,28%) yang mana dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk investasi jangka panjang dan dapat digunakan untuk membiayai kehidupan seseorang dimasa tua.

### **1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan**

#### **1.3.1 Faktor Pendidikan**

Tingkat pendidikan yang dilalui masyarakat Perumahan Wadya Graha II dapat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program asuransi.

Hal ini dapat dilihat pada berikut ini: semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula pengetahuan seseorang tersebut hal itu termasuk dalam pengetahuan mengenai asuransi yaitu dengan 23 responden (57,5%) yang mana tingkat pendidikan responden rata-rata yang telah menamatkan perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan sedang dengan tingkat pendidikan SLTA dan pendidikan rendah Pendidikan SLTP dan menurut dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerimaan asuransi jiwa. Hal ini disebabkan karena meningkatnya level pendidikan masyarakat akan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap manfaat dan peran asuransi jiwa dalam memberikan perlindungan risiko (Ward dan Zurbruegg,2002:412)

#### **1.3.2 Faktor Pendapatan**

Tingkat pendapatan yang dilalui masyarakat Perumahan Griya II juga merupakan salah satu faktor penghambat tingkat pengetahuan dalam program asuransi. Tingkat pendapatan bisa kita lihat dari segi pekerjaan masyarakat.

Untuk melihat pendapatan responden dapat kita lihat berikut ini : semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya mengenai program asuransi dan semakin besar pula kesempatan mereka untuk menggunakan asuransi tersebut, ini terbukti bahwa 17 orang (42,5%) lebih tahu mengenai asuransi, sedangkan yang memiliki penghasilan sedang kurang

mengetahui sebanyak 8 orang (20%) dan berpenghasilan rendah tidak tahu akan asuransi sebanyak 15 orang (37,5%). Sehingga dari data diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Perumahan Griya II sudah cukup bagus.

### **1.3.3 Faktor Sumber Informasi**

Sumber pengetahuan yang di dapat masyarakat banyak cara yang mereka dapatkan mengingat kecanggihan teknologi zaman sekarang, salah satu informasi tersebut melalui media massa, pemerintah, saudara, teman dan perusahaannya yang bersangkutan dalam pengetahuan tentang penyebaran program asuransi. Hal ini dapat kita lihat pada berikut ini : semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang responden dapat ini terbukti ada 21 orang ( 52,5%) memiliki sumber informasi yang paling tinggi yang mereka dapat dari media massa seperti dari TV, majalah –majalah asuransi dan ada 7 orang responden (17,5%) hanya mendapat sumber informasi melalui perusahaan yang bersangkutan atau dari agennya langsung dan sebanyak 12 orang responden (30%) mengetahui asuransi dari teman-teman dan saudaranya langsung tentang bagaimana asuransi tersebut.

## **1.4 Faktor-Faktor Penerimaan Dan Penolakan Dalam Asuransi**

Faktor-faktor penerimaan masyarakat terhadap program asuransi dapat dilihat berbagai faktor yaitu dari tingkat usia, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan lingkungan.

### **1.4.1 Faktor usia**

Tingkat usia sangat penting terhadap penerimaan asuransi hal ini karena umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai mereka berulang tahun.

Kita akan melihatnya pada berikut ini: Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa umur 24-34 tahun yang rentan mengikuti asuransi hal ini dikarenakan makin cepat seseorang dalam usia dini memasuki asuransi maka semakin bagus hal ini disebabkan karena dari usia bisa dilihat taksiran lamanya dalam pembayaran premi sehingga manfaat yang dirasakanpun paling banyak dibanding yang mengikuti asuransi sudah memasuki usia tua.

### **1.4.2 Faktor Pendidikan**

Tingkat pendidikan sangat penting terhadap penerimaan program asuransi. semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap program asuransi.

Penerimaan dalam mengambil suatu keputusan suatu tindakan tetentu harus di dahului oleh sikap tertentu, maka sikap responden dalam penerimaan program asuransi ada yang setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Tingkat pendidikan masyarakat Perumahan Griya II terhadap penerimaan asuransi dapat dilihat pada berikut ini : bahwa pendidikan responden tinggi yang mana mereka menduduki perguruan tinggi yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan mengenai asuransi semakin baik, sehingga penerimaan asuransi semakin mudah.

Pendidikan itu sendiri pada dasarnya ialah suatu proses mendidik masyarakat supaya mereka dapat menerima dan memecahkan masalah-masalah



menyangkut masa depan. Seperti halnya proses pendidikan lainnya. dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis dan tidak dapat disangka bahwa pendidikan merupakan satu-satunya penerimaan masyarakat terhadap adanya program asuransi.

#### **1.4.3 Faktor Pendapatan**

Dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat Perumahan Griya II sangat bervariasi, adanya pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000/bulan. Ada yang pendapatannya Rp 3.000.000 – Rp. 5.000.000/bulan dan ada pendapatan dibawah Rp. 3.000.000/bulan.

Karena pekerjaan masyarakat Perumahan Griya II beragam mulai dari dari Karyawan swasta, Wirausaha sampai pegawai negeri. Untuk masyarakat yang pendapatannya di bawah Rp. 3.000.000/bulan, masyarakat tersebut tersebut tergolong rendah atau pas-pasan untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya namun walaupun demikian ada sebagian dari mereka yang memilih untuk menggunakan asuransi.

Untuk melihat pendapatan responden dalam penerimaan program asuransi dapat dilihat berikut ini: penerimaan responden dalam faktor-faktor pendapatan. 17 orang (42,5%) responden yang mengatakan setuju, sedangkan responden yang mengatakan kurang setuju 8 orang (20%) responden alasannya karena kurang berminat terhadap asuransi tersebut padahal mengetahui akan manfaatnya asuransi atau sebaliknya tidak mengetahui Asuransi tersebut tetapi dalam hal keuangan mencukupi dan 15 orang (37,5%) responden tidak setuju hal ini dikarenakan kebutuhan hidup yang tidak memadai dikarenakan kebutuhan pokok yang banyak harus dipenuhi namun demikian ada sebagian dari mereka yang mau mengikuti akan adanya asuransi karena mengetahui akan manfaatnya untuk kedepannya.

#### **1.4.4 Jumlah Anggota Keluarga**

Yang dimaksud jumlah keluarga disini adalah banyaknya jiwa yang menjadi tanggungan yang mengikuti asuransi termasuk dirinya sendiri. Jika yang menggunakan asuransi belum menikah, ia hanya menanggung diri sendiri sebagai beban tanggungan.

Masing-masing jumlah keluarga responden dalam menggunakan asuransi dapat kita lihat pada berikut ini: jumlah anggota keluarga yang paling banyak dalam menggunakan asuransi yaitu sebanyak 3-5 orang untuk ditanggung yang mana mereka sudah memiliki anak hal ini dikarenakan asuransi itu bersifat jangka panjang sehingga dapat dimanfaatkan untuk berjaga-jaga dikemudian hari dan ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang (Sadono Sukirno,1992:37) selain itu juga menjamin adanya suatu langkah dimana para ahli waris dapat memperoleh warisan jika kepala keluarga meninggal dan untuk menabung uang sebagai bagian dari kebutuhan seseorang untuk penghasilannya dimasa yang akan datang.

#### **1.4.5 Faktor lingkungan**

Tingkat lingkungan sangatlah berpengaruh karena adanya proses saling mempengaruhi yang mana melibatkan unsur-unsur yang baik dan benar, serta unsur-unsur yang lain yang dianggap salah dan buruk. Unsur-unsur yang lebih berpengaruh biasanya tergantung dari mentalitas pihak yang menerima.

Artinya sampai sejauh manakah pihak penerima mampu menyaring unsur-unsur luar yang diterimanya melalui proses pengaruh-mempengaruhi. Di dalam proses sosialisasi terdapat berbagai pihak yang mungkin berperan yaitu orangtua, saudara-saudara, kerabat terdekat atau tetangga.

Untuk melihat faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap asuransi dapat dilihat berikut ini: faktor lingkungan yang tertinggi dalam penerimaan asuransi terdapat pada saudara dan kerabat sebanyak 16 orang (40%) responden yang mengatakan setuju karena adanya lingkup kekeluargaan yang saling memberikan informasi sesamanya yang bersifat positif dan mengajak untuk masuk dalam mengikuti asuransi, Sedangkan responden yang mengatakan kurang setuju sebanyak 17 orang (42,5%) responden mengatakan kurang setuju dalam penerimaan asuransi terdapat pada tetangga yang hanya sebagian memberikan sifat positif tentang asuransi sedangkan faktor lingkungan yang terendah yaitu 7 orang (17,5%) responden tidak setuju alasannya karena hubungan kedekatan antar teman yang saling mempengaruhi mengenai penerimaan asuransi yang mana dapat memberikan pengalaman apabila orang tersebut tidak berhasil sehingga saling berbagi.

## **F. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat bahwa penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap asuransi cukup baik dan dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat perumahan Graha Wadya II sudah sebagian mengetahui mengenai tentang adanya program asuransi dan dilihat dari proses pembayarannya yang sudah banyak dilakukan yaitu dengan berbagai cara seperti agennya langsung yang datang kerumah, atau potongan secara banking yang membuat para nasabahnya tidak lagi repot akan penggunaannya yang didapat dari berbagai sumber informasi seperti Media massa, perusahaan yang bersangkutan maupun dari saudara dan teman.
2. Respon masyarakat terhadap program asuransi yaitu setuju dan jenis asuransi jiwa yang paling banyak dipilih masyarakat yaitu asuransi kesehatan karena resiko tertanggungnya lebih besar dari yang lainnya.
3. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam asuransi ada beberapa hal yakni faktor pendidikan., faktor pendapatan dan faktor sumber informasi, yang mana manfaat ilmu pengetahuan bagi manusia tidak terhitung jumlahnya dari waktu ke waktu ilmu pengetahuan telah mengubah manusia dan peradabannya. Maka dengan ilmu pengetahuan manusia senantiasa mencari tahu dan menelaah bagaimana cara hidup yang lebih baik dari sebelumnya, menemukan sesuatu untuk menjawab setiap rasa keingintahuannya, menggunakan penemuan-penemuan untuk membantu dalam menjalani aktivitas sehari-hari, dan manusia pun menjadi lebih aktif mengfungsikan akal untuk senantiasa mengembangkan ilmu yang diperoleh dan yang dipelajarinya.
4. Faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan dan penolakan asuransi yaitu:

- a. Usia  
Bila dilihat dari 40 responden yang dijadikan sampel ternyata rata-rata umur 24-34 tahun. Pada tingkat umur tersebut seseorang bisa dikatakan telah mempunyai keluarga (suami-istri-dan keturunan) dan hal ini menimbulkan adanya rasa tanggungjawab atas masa depan keluarga tersebut, sehingga dengan adanya kematangan berpikir tersebut akan menimbulkan suatu pemikiran untuk memproteksi keluarga dengan asuransi
- b. Pendidikan  
Apabila melihat tingkat pendidikan dari 40 responden ternyata rata-rata lama pendidikannya adalah 17 tahun. Berarti seseorang telah menempuh pendidikan selama 17 tahun atau sudah menamatkan S-1 (SD=6 Tahun, SMP 9 Tahun, SMU=12 Tahun, Diploma-13-16 Tahun, S-1= 17 Tahun) jadi apabila telah menamatkan S-1 maka seseorang sudah dianggap cukup matang dalam pemikiran kemasa depan walaupun asumsi ini tidak bisa diterima secara penuh.
- c. Pendapatan  
Melihat pendapatan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat permintaan akan penggunaan asuransi karena akan adanya tanggungjawab dalam nilai premi yang akan dibayar setiap preminya.
- d. Jumlah anggota keluarga  
Melihat rata-rata jumlah anggota keluarga setiap responden yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 3-5 orang yang berarti terdapat 3-5 orang tanggungan dalam keluarganya yang mana mempunyai tanggungan yang besar jika menggunakan asuransi tetapi dapat bersifat jangka panjang sehingga dapat dimanfaatkan untuk berjaga-jaga dikemudian hari selain dapat dipergunakan dilain waktu
- e. Lingkungan  
Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada pada cara berfikir seseorang.

## **G. Saran**

Adapun saran yang ingin diajukan oleh penulis dalam akhir penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan asuransi disarankan agar kiranya dapat memperhatikan bahwa kota Pekanbaru menyimpan potensi yang cukup tinggi dalam hal asuransi, tergantung bagaimana usaha yang dilakukan untuk menggalinya.
2. Bagi perusahaan-perusahaan asuransi agar kiranya pelayanan kepada nasabah lebih ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.
3. Kepada masyarakat penulis menyarankan untuk menumbuhkan suatu kesadaran dalam diri masing-masing akan pentingnya asuransi karena selain sebagai alat untuk memproteksi diri dan keluarga dari resiko

kematian, asuransi jiwa juga berfungsi sebagai alat tabungan bagi keluarga guna menjamin kehidupan dimasa yang akan datang.

4. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang asuransi, hal yang harus ditingkatkan adalah tingkat pendidikan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka masyarakat akan semakin paham dalam menerima asuransi dan mengerti tentang pentingnya asuransi bagi keluarga mereka.
5. Tingginya tingkat pendidikan pada masyarakat sebenarnya dapat digunakan perusahaan dalam mengembangkan usahanya, yaitu dengan jalan mengeluarkan produk asuransi baru dengan menyesuaikan pada kebutuhan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sri Rejeki Hartono, 1992. *Hukum Asuransi Dan Perusahaan Asuransi*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal 30
- EM Rogers, 1981. *memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Usaha Nasional. Jakarta
- Ward, D. dan R. Zurbruegg. 2002. *Law, Politics and Life Insurance Consumption in Asia Geneva Papers on Risk and Insurance*. Hal 412
- Ade Permana, 2012, *Respon Masyarakat Terhadap Program Pengobatan Gratis Di Pustu Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak*, UNRI, Pekanbaru
- Sadono Sukirno, 1995, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi ke-2, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,